

Struktur Verba dan Pengkodean Gramatikal pada Tuturan Spontan Penutur Bahasa Indonesia dengan Afasia = Verb Structure and Grammatical Encoding in Spontaneous Speech of Indonesian Speakers with Aphasia

Kharisma Ulinnuha, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20514002&lokasi=lokal>

Abstrak

Agramatisme pada pasien afasia salah satunya ditandai dengan gejala gangguan produksi verba dalam tuturan spontan (Goodglass, 1976 dalam Centeno dan Obler, 2001). Klaim tersebut kemudian dikembangkan dalam penelitian berbagai bahasa termasuk yang dilakukan oleh Rossi & Bastiaanse (2008) dalam bahasa Italia. Rossi & Bastiaanse (2008) menyatakan bahwa gejala gangguan produksi verba ditemukan pada penutur bahasa Italia dengan sindrom afasia. Lebih lanjut hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa temuannya mendukung hipotesis Argument Structure Complexity Hypothesis (ASCH) (Thompson, 2003) dan pengkodean gramatikal dalam model Levelt (1989). Hipotesis tersebut menyatakan bahwa pada penutur bahasa dengan sindrom afasia cenderung menggunakan struktur argumen yang sederhana. Sementara itu, terkait model Levelt (1989), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penutur dengan sindrom afasia terdapat masalah produksi tuturan pada tahap pengkodean gramatikal, yaitu bentuk-bentuk pengimbuhan verba serta kaitannya dengan struktur sintaksis. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk mendapatkan karakteristik struktur verba pada tuturan spontan penutur bahasa Indonesia dengan sindrom afasia Broca serta kaitannya dengan Argument Structure Complexity Hypothesis (ASCH) (Thompson, 2003) dan pengkodean gramatikal seperti yang telah dilakukan untuk bahasa Italia (Rossi & Bastiaanse, 2008). Dalam penelitian ini terdapat lima pertanyaan utama terkait tipe verba dan token verba, verba dasar dan verba berafiks, keterkaitan verba dan fungsi sintaktis, keterkaitan verba dan fungsi semantis, serta kontribusi temuan terhadap hipotesis ASCH dan pengkodean gramatikal. Penelitian ini melibatkan delapan partisipan yang terdiri dari empat partisipan dengan sindrom afasia Broca dan empat partisipan normal sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan urutan eksploratori (exploratory sequential mixed methods) (Creswell, 2013). Metode ini melibatkan pemaparan secara kualitatif dan disusul dengan data-data kuantitatif. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima buah gambar yang mengadaptasi Cookie Theft serta 3 buah instruksi untuk bercerita tentang kegiatan sehari-hari. Cookie Theft merupakan instrumen gambar yang digunakan dalam tes afasia di berbagai bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada partisipan dengan sindrom afasia Broca, produksi tipe verba dan token verba cenderung lebih rendah dibanding pada partisipan kontrol. Untuk kasus verba dasar dan verba berafiks, partisipan afasia cenderung mengalami masalah gramatikal pada penggunaan verba berafiks. Begitu pula dengan fungsi sintaktis dan semantis, partisipan afasia cenderung menggunakan verba

dalam struktur sintaktis dan semantis yang lebih sederhana dibandingkan partisipan normal. Dengan temuan-temuan tersebut, hasil penelitian ini mendukung hipotesis ASCH tentang penyederhanaan argumen (Thompson, 2003) serta kecenderungan adanya masalah pengkodean gramatikal seperti pada temuan Rossi dan Bastiaanse (2008).

.....Agrammatism in aphasic patients is characterized by the symptom of impaired verbs production in spontaneous speech (Goodglass, 1976 in Centeno and Obler, 2001). The claim was later developed in a multilingual study including that of Rossi and Bastiaanse (2008) in Italian. Rossi and Bastiaanse (2008) stated that symptoms of impaired verbs production were found in Italian speakers with aphasia syndrome. Furthermore, the result shows that the findings support the Argument Structure Complexity Hypothesis (ASCH) (Thompson, 2003) and grammatical encoding in Levelt's model (1989). The hypothesis states that aphasic speakers tend to use simple argument structures. Meanwhile, related to Levelt's model (1989), the result shows that aphasic speakers tend to have problems in speech production, especially in grammatical encoding level; verb inflection and its relation to syntactic structure. In respect of that, the present study is designed to obtain the characteristics of verbs use in the spontaneous speech of Indonesian speakers with Broca's aphasia syndrome as well as its relation to the Argument Structure Complexity Hypothesis (ASCH) (Thompson, 2003) and grammatical encoding as conducted for Italian (Rossi & Bastiaanse, 2008). In this study, there are five main questions related to verb types and verb tokens, basic verbs and verbs with affixes, relation of verbs and syntactic functions, relation of verbs and semantic functions, and the contribution of findings to the ASCH hypothesis and grammatical encoding. This study involves eight participants consisting of four participants with Broca's aphasia syndrome and four normal participants as a control group. This study uses exploratory sequential mixed methods (Creswell, 2013). This method involves explanation qualitatively and followed by quantitative data. The instruments used in this study are five pictures adapting Cookie Theft and 3 instructions to tell stories about daily activities. Cookie Theft is a picture instrument used in aphasia test in many languages. The result shows that in participants with Broca's aphasia syndrome, the production of verb types and verb tokens tends to be lower than in control participants. For the case of basic verbs and verbs with affixes, participants with aphasia tend to experience grammatical problems with the use of verbs with affixes. Similarly, in term of syntactic and semantic functions, it is found that aphasic participant tend to use verbs in simpler syntactic and semantic structure compared to the normal ones. Based on the aforementioned findings, the result of this study supports the ASCH hypothesis regarding simplifications of the argument (Thompson, 2003) and the tendency for grammatical encoding problems as in the findings by Rossi and Bastiaanse (2008).